

# Sosialisasi Penggunaan Media Sosial Untuk Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Pada Remaja Di Rumah Yatim Arrohman Indonesia Cabang Rawasari

Dwiyatmoko Puji Widodo<sup>1</sup>, Indria Widyastuti<sup>2</sup>, Sugiarti<sup>3</sup>, Atri Nodi Maiza Putra<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Bina Sarana Informatika  
Jl. Kramat Raya No.98, RT.2/RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450, Indonesia  
e-mail: <sup>1</sup>dwiyatmoko.dpw@bsi.ac.id, <sup>2</sup>indria.iwi@bsi.ac.id,  
<sup>3</sup>sugiarti.ugt@bsi.ac.id

## Info Artikel

Diterima:29-01-2026	Direvisi: 22-01-2026	Disetujui : 16-02-2026
---------------------	----------------------	------------------------

**Abstrak** - Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi (S1) Akuntansi dengan mitra Rumah Yatim Arrohman Indonesia Cabang Rawasari adalah bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan dari peserta, yaitu keinginan untuk memiliki pengetahuan tentang akuntansi sehingga dapat membentuk kemandirian sesegera mungkin kepada remaja Rumah Yatim Arrohman Indonesia Cabang Rawasari dan kemandirian tersebut perlu ditumbuh kembangkan dari waktu ke waktu, khususnya kemandirian dalam bidang akuntansi. Akuntansi sangat perlu diadakan guna menambah pendapatan panti. Selain memberikan bekal keterampilan, pendidikan akuntansi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai psikologi akuntansi yang lebih mengarah pada perubahan mental. Menurut pendapat Amaliyah, Untuk menjadi akuntan andal, dibutuhkan karakter unggul yang meliputi: pengenalan terhadap diri sendiri, kreatif, mampu berpikir kritis, mampu memecahkan permasalahan, dapat berkomunikasi, mampu membawa diri di berbagai lingkungan, menghargai waktu, mampu berbagi dengan orang lain, mampu mengatasi stres, bisa mengendalikan emosi, dan mampu membuat keputusan

Kata Kunci : Media Sosial, Enterpreneur, Remaja

*Abstracts - The purpose of the community service activities carried out by the Accounting Study Program with partners from the Rawasari Branch of the Arrohman Indonesia Orphanage is that this community service activity is in accordance with the needs of the participants, namely the desire to have knowledge about accounting so that it can form independence as soon as possible for teenagers at the Rawasari Branch of the Arrohman Indonesia Orphanage and this independence needs to be developed over time, especially independence in the field of accounting. Accounting is very necessary to increase the income of the orphanage. In addition to providing skills, accounting education can also be used as a means to instill psychological values of accounting that are more directed at mental changes. According to Amaliyah, to become a reliable accountant, superior character is needed which includes: self-awareness, creativity, ability to think critically, ability to solve problems, ability to communicate, ability to carry oneself in various environments, respect time, ability to share with others, ability to cope with stress, ability to control emotions, and ability to make decisions*

Keywords : Social Media. Enterpreneur, Teenegers

## I. PENDAHULUAN

Panti Yatim merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial yang didirikan dengan sengaja oleh masyarakat atau pemerintah serta bertanggung jawab dalam melakukan pelayanan, penyantunan dan pengentasan anak terlantar atau anak yang di tinggal oleh orang tua nya dan tidak mampu menghidupi dirinya sendiri. Panti Yatim memiliki fungsi sebagai pengganti peranan orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan yang luas untuk mengalami pertumbuhan fisik dan meningkatkan pemikiran hingga mencapai tingkat kedewasaan yang matang dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan peranan-peranannya sebagai individu yang berakhlakul karimah dalam menjalani kehidupannya serta ber sosial

baik dengan masyarakat. Panti asuhan adalah lembaga yang bertanggung jawab memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yatim, piatu dan dhuafa serta bertujuan sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan kesejahteraan sosial anak, memungkinkan mereka untuk mandiri dan menjadi manusia yang berkualitas dengan masa depan yang lebih baik (Rohiman, 2016)

Melihat fenomena di masyarakat tentang anak, bahwasanya anak perlu pembentukan dari sejak bayi, balita sampai remaja. Namun, di masyarakat ada beberapa pandangan atau sebagian golongan masyarakat memiliki kepercayaan bahwa rata-rata anak yang di tinggal kan oleh orang tua nya atau tidak ada keluarga yang ingin mengasuhnya dengan kata lain Yatim Piatu. Mereka percaya bahwa panti yatim di Indonesia tidaklah seefektif dalam mendidik anak-anak panti tersebut. Kurangnya dalam hal akademik dan kerohanian, dan masyarakat berpendapat bahwa yayasan panti yatim bisa di katakan hanya sebuah tempat tinggal seseorang anak yang tidak memiliki keluarga dan diberi makan oleh donatur atau pemilik yayasan saja. Maka kesuksesan dalam diri seorang anak yatim piatu lebih minim daripada anak-anak biasa lainnya. Sering kali masyarakat melihat anak-anak panti menganggur setelah dewasa dan selesai nya agenda memiliki berbagai permasalahan seperti penyesuaian diri, interaksi antar sesama teman sebaya baik di lingkungan panti atau di luar panti. Oleh karena itu banyak anak-anak susah dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan teman baru, tempat baru yang disebabkan oleh berbagai faktor sehingga diperlukan pembinaan yang sadar, teratur, dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian serta kemandirian anak. Tentu pembinaannya harus tepat sasaran dan dilakukan secara berkelanjutan. (Chatamarisjid, 2022)

Pada dasarnya pola pembinaan dibentuk untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan anak asuh. Pola pembinaan diikuti dengan kegiatan dari Lembaga ataupun pengasuh guna pembentukan karakter serta membimbing anak asuhnya agar kelak menjadi orang yang bermanfaat.

Pola pembinaan dapat diartikan sebagai pola interaksi antara orangtua untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan kebutuhan fisik dan psikis serta norma-norma sosial yang berlaku di Masyarakat. (Juraidi, 2020) Ada 3 jenis pola pembinaan yaitu: pola pembinaan permisif merupakan pola dimana orang tua memberikan kebebasan yang penuh pada anak serta tidak menggunakan aturan ketat dan tidak ada tuntutan bagi anak (acuh tak acuh terhadap anak); pola pembinaan otoriter merupakan pola pembinaan yang menempatkan orang tua sebagai pusat dan pemegang kendali (bersifat memaksa, keras, serta kaku) dan; pola pembinaan demokratis merupakan pola pembinaan yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak untuk berkreasi serta mengeksplorasi beragam kegiatan sesuai kemampuan anak selain itu juga dengan bimbingan yang penuh perhatian antara orang tua dan anak (Teja, 2021)

Khusus di Rumah Yatim Arrohman Indonesia cabang Rawasari pembinaan pada anak asuh secara umum, tidak menggunakan pola pembinaan permisif dan pola pembinaan otoriter karena pola pembinaan tersebut jelas sangat merugikan karakter dan tumbuh kembang anak. Selain itu membuat anak asuh kurang nyaman, merasa terkekang, tidak mandiri, juga akan menyebabkan anak cenderung agresif. Adapun pola pembinaan di Rumah Yatim Arrohman Indonesia cabang Rawasari yaitu lebih sering menggunakan pola pembinaan demokratis yang ditandai dengan adanya sikap terbuka antara pengurus dengan anak asuh. Pengurus selalu memperhatikan dan menghargai kebebasan anak asuh, melakukan apa yang diinginkan anak asuh dengan tidak melewati batas-batas yang telah ditetapkan oleh pengurus. Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya. Jadi panti asuhan adalah tempat untuk mengasuh anak-anak yatim, piatu, atau yatim-piatu, bahkan anak-anak terlantar untuk dibina menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, serta patuh dan berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa. Panti asuhan menjadi tempat pribadi manusia dimanusiawikan sebab panti asuhan mengasuh dan mendidik anak-anak yang seringkali disingkirkan oleh keluarga dan masyarakat (Muhsin, 2015)

Evaluasi pembinaan kemandirian dilakukan setiap 6 bulan sekali melibatkan semua pengurus Rumah Yatim Arrohman Indonesia cabang Rawasari dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik sehingga hasil pembentukan pembinaan kemandirian ditandai dengan tercapainya kemandirian masyarakat seperti anak asuh berperilaku mandiri, yaitu membesarkan anak asuh tanpa etergantungan pada orang lain, anak asuh mampu membuat keputusan yang tepat dan melaksanakannya secara bertanggung jawab sehingga dapat berpikir mandiri mampu menilai benar dan salah.

Pola pembinaan di Rumah Yatim Arrohman Indonesia cabang Rawasari yang digunakan yaitu pola pembinaan demokratis yang ditandai dengan adanya sikap terbuka antara pengurus dengan anak asuh. Pengurus selalu memperhatikan dan menghargai kebebasan untuk bertanggung jawab.

Artinya, segala yang dilakukan oleh anak asuh harus dalam pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Dengan tujuan untuk membentuk perkembangan, kedisiplinan, serta kedewasaan anak asuh agar dapat hidup mandiri, memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk berani menghadapi setiap kondisi kehidupan di masyarakat.

Dalam pola pembinaan perilaku sosial anak asuh yang dilakukan di Rumah Yatim Arrohman Indonesia cabang Rawasari memperoleh gambaran beberapa aspek sejauh mana pola pembinaan dapat merubah perilaku

sosial anak asuh meliputi: pemahaman diri dan identitas, pembinaan hubungan dengan teman sebaya, dan ajaran agama dan budi pekerti. Ketiga aspek tersebut sangat berpengaruh dalam pola pembinaan perilaku social anak asuh.

Pola pembinaan perilaku sosial anak asuh di Rumah Yatim Arrohman Indonesia cabang Rawasari lakukan mendapatkan dukungan sosial pengurus panti adapun bentuk dukungan sosial tersebut seperti memberikan perhatian, kasih sayang kepada anak asuh, kemudian dukungan dari masyarakat dan dukungan mahasiswa, seperti adanya para donator adapula bantuan dalam bentuk pakaian, makanan, uang dan bimbingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa. Selain itu lokasi panti yang strategis mudah dijangkau oleh para donator yang ingin memberikan bantuan kepada anak asuh. Selain itu, terdapat beberapa hambatan dalam pola pembinaan perilaku sosial yakni, keinginan atau antusiasme anak asuh untuk mengikuti kegiatan melalui pola pembinaan masih rendah, dan kurangnya pengasuhan atau sumber daya manusia sehingga pembinaan yang diberikan tidak seimbang.

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal baru, cara-cara baru, gagasan-gagasan baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat (Borahima, 2020)

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir setelah kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang merupakan tempat individu berinteraksi itu dapat mendukung berkembangnya kreativitas, tetapi ada juga yang justru menghambat berkembangnya kreativitas individu.

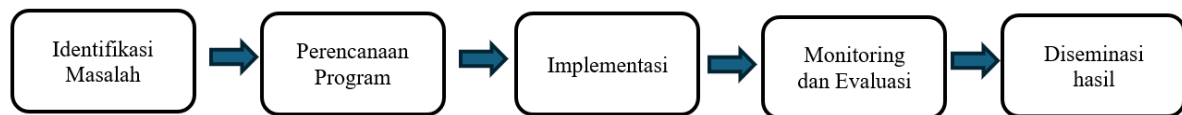
Kreativitas yang ada pada individu itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahannya sehingga dapat tercapai penyesuaian diri yang lebih baik.

Kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif. Menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana menumbuhkan pola pembinaan mengenai semangat untuk menjadi entrepreneur, melalui upaya menumbuhkan jiwa kreatifitas berusaha serta meningkatkan kemampuan para remaja untuk menggunakan media sosial dalam usahanya untuk bisa menjadi entrepreneur pemula sejak usia remaja. (Amin et al., 2029)

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pada intinya, pengabdian masyarakat adalah upaya untuk menggunakan sains, teknologi, dan seni untuk mengatasi masalah yang dialami remaja rumah yatim Arrohman di dunia nyata. Oleh karena itu, teknik penelitian yang digunakan harus menghubungkan teori dan praktik serta menyoroti partisipasi aktif remaja rumah yatim dalam kegiatan tersebut, baik sebagai mitra maupun subjek. Metode Pengabdian Masyarakat untuk Sosialisasi Penggunaan Media Sosial Untuk Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Pada Remaja Di Rumah Yatim Arrohman , dapat dilihat dalam Gambar 1, berikut ini.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

1. **Identifikasi Masalah:** Permasalahan umum yang dihadapi oleh Rumah Yatim Arrohman Indonesia cabang Rawasari adalah sebagai berikut :

- a. Saat ini yang menjadi tantangan adalah membentuk semangat berkeaktivitas khususnya dalam berwirausaha. Mindset bahwa untuk berwirausaha membutuhkan dana besar inilah yang menghambat munculnya kreativitas anak-anak binaan Rumah Yatim Arrohman Indonesia cabang Rawasari
- b. Pengurus kesulitan untuk memotivasi anggota yang berusia remaja untuk aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang tujuannya membangun karakter dan daya berpikir kreatif (*analytical thinking*) dan inovatif.
- c. Remaja di Rumah Yatim Arrohman Indonesia cabang Rawasari hampir semuanya sudah mempunyai handphone dan mempunyai akun media sosial di beberapa platform digital tetapi belum bisa memanfaatkannya untuk kegiatan yang bermanfaat bagi masa depan mereka

2. **Perencanaan Program:** Menentukan perencanaan program pengabdian masyarakat adalah tahap lanjutan setelah identifikasi masalah. Perencanaan yang baik akan memastikan kegiatan berjalan terarah, efektif, dan berdampak nyata.
3. **Implementasi:** Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat kali ini bersifat tatap muka langsung dengan para remaja yang tinggal di Rumah Yatim Arrohman Di Rawasari
4. **Monitoring dan evaluasi:** Penetapan pemantauan dan evaluasi (Monev) layanan masyarakat merupakan tahap penting dalam memastikan program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang nyata. Penilaian mengevaluasi hasil dan keberlanjutan program setelah berakhir, sedangkan pemantauan bertindak sebagai pengawasan selama kegiatan berlangsung. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan dengan melakukan proses pembagian formulir *questionnaire* terhadap penyelenggara dan peserta pelatihan atas semua kegiatan yang telah dilakukan.
5. **Diseminasi hasil:** Fase terakhir dari proyek layanan masyarakat adalah penyebaran hasil, di mana kesimpulan, pengalaman, dan dampak program dibagikan agar orang lain dapat menemukan, meneliti, dan menirunya. Selain mendokumentasikan, tujuannya adalah untuk meningkatkan manfaat dan berbagi informasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Yatim Arrohman Indonesia Cabang Rawasari merupakan panti asuhan yang berada di Kota Jakarta Pusat. Rumah Yatim ini merawat dan mendidik anak-anak yatim piatu serta anak-anak telantar dilingkungan Kelurahan Rawasari Kecamatan Cempaka Putih. Saat ini Rumah Yatim Arrohman Indonesia Cabang Rawasari membina 13 anak yatim mukim dan 265 anak yatim dan telantar di lingkungan sekitar rumah yatim. Rumah Yatim Arrohman Indonesia Cabang Rawasari memenuhi kebutuhan anak yatim yang mukim mulai dari makanan hingga sekolahnya.

Rumah Yatim Arrohman Indonesia Cabang Rawasari menerima bantuan donasi dan sumbangan dari warga untuk digunakan operasional rumah yatim serta disalurkan ke program-program yang ada,



Gambar 2 Rumah Yatim Arrohman Indonesia Cabang Rawasari



Gambar 3 Kegiatan Rumah Yatim Arrohman Indonesia Cabang Rawasari





Gambar 4 Kegiatan Rumah Yatim Arrohman Indonesia Cabang Rawasari

Yayasan yatim piatu memiliki tanggung jawab moral dan sosial yang besar dalam menjamin terpenuhinya hak-hak dasar anak asuh. Menurut Juraidi (2020), yayasan harus berperan aktif dalam mensejahterakan anak sehingga mereka memperoleh kehidupan yang layak dan akses pendidikan yang terjamin. Peran tersebut tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan finansial, tetapi juga mencakup aspek rohani serta pemberian kasih sayang sebagai fondasi perkembangan psikologis anak. Dengan demikian, yayasan berfungsi sebagai institusi pengganti keluarga yang memastikan anak tetap mendapatkan lingkungan tumbuh kembang yang kondusif.

Sejalan dengan itu, Muhsin (2015) menegaskan bahwa pengurus dan pengasuh yayasan memiliki peran multidimensional, yakni sebagai pembimbing, penengah, pemberi kasih sayang, tempat mengadu, sekaligus pemecah masalah bagi anak asuh. Peran ini menjadi krusial karena anak yatim piatu umumnya menghadapi kerentanan emosional dan sosial. Oleh sebab itu, pendekatan yang humanis dan partisipatif sangat diperlukan agar anak asuh dapat tumbuh secara wajar, memiliki kepercayaan diri, serta mampu beradaptasi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2025 pukul 09.00–10.00 WIB sebagai bentuk implementasi nyata dari tanggung jawab akademisi dalam mendukung penguatan kapasitas lembaga sosial. Program ini dirancang untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan wawasan dan pemahaman mitra, khususnya dalam mendukung pengelolaan serta pembinaan anak asuh secara lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Adapun luaran kegiatan yang telah dicapai menunjukkan hasil yang positif. Artikel pengabdian masyarakat telah terbit pada media nasional BSINEWS dengan judul yang mengangkat pemberdayaan remaja panti asuhan dalam memanfaatkan media sosial secara positif untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur. Publikasi tersebut menjadi indikator capaian luaran nasional yang telah terealisasi. Selain itu, dari aspek mitra non-produktif, peningkatan wawasan peserta dinyatakan telah tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan luaran administratif berupa publikasi, tetapi juga memberikan dampak substantif terhadap peningkatan kapasitas dan pemahaman mitra.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan lembaga sosial dalam upaya pemberdayaan anak yatim piatu. Pendekatan edukatif dan kolaboratif yang diterapkan menjadi strategi efektif dalam mendukung terciptanya lingkungan pembinaan yang lebih profesional, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan potensi anak secara berkelanjutan.

Dengan adanya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini maka manfaat yang didapat oleh remaja di Rumah Yatim Arrohman Indonesia Cabang Rawasari diantaranya adalah :

1. Remaja Rumah Yatim Arrohman Indonesia Cabang Rawasari harus memiliki semangat untuk membentuk karakter kreatif dan inovatif bertujuan untuk membentuk jiwa kemandirian sesegera mungkin demi masa depan mereka, mengingat kondisi remaja yang menjadi binaan yang sudah tidak memiliki orangtua lagi. Kemandirian tersebut perlu ditumbuh kembangkan dari waktu ke waktu.
2. Keinginan untuk memahami media sosial yang dapat digunakan untuk memulai usaha sederhana sangat perlu ditumbuhkan dikalangan remaja Rumah Yatim Arrohman Indonesia Cabang Rawasari guna menambah pendapatan Rumah Yatim.

3. Pendidikan Psikologi juga akan membawa manfaat pada perubahan mental remaja di Rumah Yatim Arrohman Indonesia Cabang Rawasari. Menurut pendapat Noorrizki, Untuk menjadi wirausahawan andal, dibutuhkan karakter unggul yang meliputi: pengenalan terhadap diri sendiri, kreatif, mampu berpikir kritis, mampu memecahkan permasalahan, dapat berkomunikasi, mampu membawa diri di berbagai lingkungan, menghargai waktu, mampu berbagi dengan orang lain, mampu mengatasi stres, bisa mengendalikan emosi, dan mampu membuat keputusan.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tidak terlepas dari peran aktif mitra, dalam hal ini pengurus Rumah Yatim Arrohman Indonesia cabang Rawasari. Partisipasi mitra telah dimulai sejak tahap perencanaan program. Pengurus secara proaktif mengusulkan tema yang relevan dengan kebutuhan anak asuh, sehingga materi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kondisi riil dan tantangan yang dihadapi di lapangan. Pendekatan ini mencerminkan model kolaboratif berbasis kebutuhan (needs-based approach), di mana program dirancang berdasarkan aspirasi dan prioritas mitra.

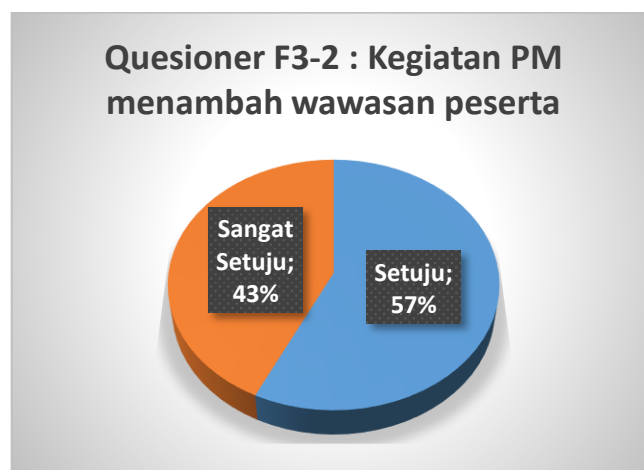
Selain kontribusi pada tahap konseptual, mitra juga memberikan dukungan teknis dan fasilitas. Penyediaan tempat serta perlengkapan kegiatan menunjukkan komitmen institusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan ini tidak hanya mempermudah pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memperlihatkan adanya rasa memiliki (sense of ownership) terhadap program yang dijalankan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, kegiatan dapat berlangsung secara tertib, efektif, dan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Lebih lanjut, mitra turut berperan dalam aspek koordinasi dan komunikasi. Pengurus menginformasikan serta mengoordinasikan partisipasi anak-anak Panti Yatim Indonesia Tebet agar dapat mengikuti kegiatan dengan optimal. Peran ini sangat penting dalam memastikan tingkat kehadiran dan keterlibatan peserta, sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara maksimal. Kesediaan mitra untuk mengikuti kegiatan hingga selesai juga menjadi indikator komitmen terhadap proses pembelajaran dan penguatan kapasitas yang dilakukan.

Kontribusi mitra tidak berhenti pada tahap pelaksanaan. Pengurus juga memberikan masukan dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan perbaikan untuk program pengabdian selanjutnya. Masukan tersebut menjadi bagian penting dalam siklus peningkatan mutu berkelanjutan (continuous improvement), sehingga kegiatan di masa mendatang dapat dirancang lebih efektif, adaptif, dan berdampak luas. Dengan demikian, sinergi antara tim pelaksana dan mitra mencerminkan kemitraan strategis yang berorientasi pada pemberdayaan dan keberlanjutan program sosial.

Kuesioner kami berikan kepada 14 peserta kegiatan pengabdian masyarakat dan yang mengisi kuesioner juga sebanyak 14 peserta terdiri dari 2 remaja perempuan dan 12 remaja laki-laki. Hasil Kuesioner menunjukkan hasil sebagai berikut :

Berdasarkan jawaban hasil kuesioner untuk pertanyaan 3.2 terlihat bahwa dari 15 peserta 43% peserta sangat setuju bahwa kegiatan ini dapat menambah wawasan mereka, 57% peserta setuju bahwa kegiatan ini dapat menambah wawasan mereka. Hal ini juga berarti bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta pengabdian masyarakat dalam hal kewirausahaan, sehingga pada akhirnya nanti peserta pengabdian masyarakat memiliki motivasi untuk dapat memiliki usaha sendiri



Gambar 5. Grafik keikutsertaan peserta pengabdian masyarakat

Berdasarkan jawaban hasil kuesioner untuk pertanyaan 3.6 terlihat bahwa dari 14 peserta 43% peserta sangat setuju bahwa jika kegiatan ini kembali diadakan mereka bersedia ikut berpartisipasi kembali, 57% peserta setuju bahwa jika kegiatan ini kembali diadakan mereka bersedia ikut berpartisipasi kembali. Hal ini juga berarti

bahwa peserta pengabdian masyarakat sangat puas, sehingga jika diadakan lagi pengabdian masyarakat maka mereka bersedia mengikutinya lagi

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi (S1) Akuntansi dengan mitra Rumah Yatim Arrohman Indonesia Cabang Rawasari adalah bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan dari peserta, yaitu keinginan untuk memiliki pengetahuan tentang akuntansi sehingga dapat membentuk kemandirian sesegera mungkin kepada remaja Rumah Yatim Arrohman Indonesia Cabang Rawasari dan kemandirian tersebut perlu ditumbuh kembangkan dari waktu ke waktu, khususnya kemandirian dalam bidang akuntansi. Akuntansi sangat perlu diadakan guna menambah pendapatan panti. Selain memberikan bekal keterampilan, pendidikan akuntansi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai psikologi akuntansi yang lebih mengarah pada perubahan mental. Menurut pendapat Amaliyah, Untuk menjadi akuntan andal, dibutuhkan karakter unggul yang meliputi: pengenalan terhadap diri sendiri, kreatif, mampu berpikir kritis, mampu memecahkan permasalahan, dapat berkomunikasi, mampu membawa diri di berbagai lingkungan, menghargai waktu, mampu berbagi dengan orang lain, mampu mengatasi stres, bisa mengendalikan emosi, dan mampu membuat keputusan

Saran yang diajukan oleh peserta pengabdian masyarakat adalah supaya kegiatan ini tetap berkelanjutan di semester berikutnya dengan tema yang lebih beragam dan berkesinambungan

#### V. REFERENSI

- Amin, P., Arini, D. U., & Permadi, W. B. (2029). Memetakan Bakat Dan Minat Siswa Dengan Membangun Mental Wirausaha Guna Mendukung Program Ekonomi Kreatif Di Lingkungan Sekolah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 308–318.
- Borahima, A. (2020). *Kedudukan yayasan di Indonesia*. Kencana Prenada Media Group.
- Chatamarisjid, A. (2022). *Badan Hukum Yayasan*. PT Citra Aditiya Bakti.
- Juraidi, H. A. (2020). *Pedoman Lembaga Yatim Piatu*. Kementerian Agama RI.
- Muhsin. (2015). *Mari Mencintai Anak Yatim*. Gema Insani Press.
- Rohiman. (2016). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Sinar Grafika Offset.
- Teja, M. (2021). Perlindungan Anak Yatim Piatu Akibat Pandemi Covid-19. *INFO Singkat (Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis) Bidang Kesejahteraan Sosial-Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XIII(17/Puslit/September 2021).